

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Puskesmas merupakan unit pelaksana teknis dari dinas kesehatan kabupaten atau kota yang bertanggung jawab dalam mengelola dan menyelenggarakan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya (Lutfiana et al., 2023). Dalam menjalankan fungsinya, puskesmas menyediakan berbagai pelayanan kesehatan, mulai dari pengobatan (kuratif), pencegahan penyakit (*preventif*), peningkatan kesehatan (promosi), hingga pemulihan kesehatan (*rehabilitatif*), yang ditujukan bagi seluruh penduduk tanpa memandang jenis kelamin atau usia (Sophian, 2023). Salah satu program pelayanan preventif yang dilakukan oleh Puskesmas adalah imunisasi, menurut Sari & Nurmasari dalam kutipan Kusumaningsih et al., (2024) imunisasi merupakan program pemerintah dalam menyediakan layanan kesehatan bagi masyarakat sesuai dengan peraturan Kementerian Kesehatan. Program imunisasi yang dilaksanakan oleh Puskesmas berperan untuk memastikan bahwa setiap anak di wilayah kerjanya menerima imunisasi lengkap sesuai dengan jadwal dan prosedur yang ditetapkan (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2021).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017, imunisasi adalah upaya untuk membentuk atau meningkatkan kekebalan tubuh seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit yang dilakukan melalui pemberian imunisasi, dengan tujuan untuk melindungi individu dari penyakit menular yang dapat dicegah melalui imunisasi. Imunisasi merupakan cara yang efektif untuk mencegah penyebaran penyakit dan menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi dan anak kecil. Pentingnya imunisasi merupakan sebuah konsep yang didasarkan pada paradigma kesehatan yang menekankan bahwa upaya pencegahan dan pengendalian memegang peranan penting dalam meningkatkan derajat kesehatan (Farida & Mardianti, 2020). Laporan imunisasi biasanya tercatat pada buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang harus dibawa pada setiap imunisasi untuk mengetahui perkembangan pemeriksaan setiap

bulannya (Aryastuti et al., 2024). Pencatatan dan pelaporan imunisasi bisa dilakukan secara manual maupun elektronik, secara elektronik di berbagai negara telah dikembangkan dalam bentuk Register Imunisasi Elektronik (RIE) (Rahmadewi et al., 2023). Register Imunisasi Elektronik (RIE) di Indonesia telah diluncurkan oleh pemerintah dalam bentuk aplikasi ASIK (Aplikasi Sehat Indonesia-Ku) pada Tahun 2022 dan di implementasikan hingga saat ini yang berfungsi sebagai aplikasi terpusat untuk menginput serta memantau perkembangan imunisasi yang dapat membantu seluruh tenaga kesehatan di Puskesmas dan Dinas Kesehatan dengan tujuan peralihan pencatatan manual menjadi sistem yang lebih efisien dan terintegrasi dalam satu database (Rahmania et al., 2023).

Hasil penelitian menurut Sulkani, (2024) menunjukkan bahwa tingkat penerimaan pengguna terhadap aplikasi ASIK cukup baik, akan tetapi masih ditemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan tidak secara signifikan mempengaruhi niat pengguna untuk menggunakannya. Hal ini mengindikasikan adanya faktor lain yang lebih dominan dalam menentukan penggunaan aplikasi, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor tersebut. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rahmania et al., (2023) menemukan bahwa dari lima komponen heuristik yang diuji, hanya "*Consistency and Standard*" yang memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan aplikasi. Namun, faktor *usability* lainnya belum terbukti signifikan, sehingga diperlukan kajian lebih dalam untuk memahami aspek apa saja yang dapat meningkatkan efektivitas aplikasi. Oleh sebab itu, perlu dilakukan evaluasi penggunaan aplikasi ASIK berdasarkan faktor *usability*, salah satunya dengan menggunakan metode *System Usability Scale* (SUS). Penilaian dilakukan dengan mengukur skor menggunakan skala SUS. Pendekatan ini mencakup analisis mendalam melalui 10 kuesioner yang menilai berbagai aspek, seperti kemudahan penggunaan, konsistensi dan integrasi fitur, kemudahan dalam mempelajari serta mengingat, efisiensi penggunaan, serta kenyamanan dan kepuasan pengguna (Susila & Arsa, 2023). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suryandari & Bisono, (2023) metode SUS digunakan

untuk evaluasi karena kuesionernya terbukti cukup baik dan valid, serta metode ini tidak memerlukan banyak responden sehingga lebih menghemat waktu dan biaya yang diperlukan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, bahwa aplikasi ASIK aktif digunakan sejak Tahun 2023 diseluruh Puskesmas Kabupaten Bantul sejumlah 27 Puskesmas, kemudian hasil wawancara pada bagian P2P administrator kesehatan juga menyatakan bahwa penggunaan aplikasi ASIK masih menghadapi kendala di lapangan yang dialami oleh petugas, salah satunya yaitu petugas mengalami kesulitan dalam menginput data pasien imunisasi secara akurat dan efisien. Selain itu, mereka juga mengalami hambatan dalam menelusuri riwayat imunisasi pasien yang telah terdata sebelumnya, sehingga proses pelayanan menjadi kurang optimal dan berpotensi menimbulkan keterlambatan dalam pencatatan serta pemantauan status imunisasi pasien. Permasalahan ini mengindikasikan adanya potensi isu pada aspek *usability* sistem. *Usability* yang rendah dapat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi kerja petugas, bahkan menurunkan kepercayaan pengguna terhadap sistem digital yang disediakan pemerintah. Meskipun aplikasi ASIK telah digunakan secara luas, evaluasi menyeluruh terhadap pengalaman pengguna dalam aspek *usability* belum banyak dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menilai bagaimana penggunaan aplikasi ASIK terhadap tingkat *usability* berdasarkan pengalaman pengguna. Dengan menerapkan metode SUS, *usability* sistem akan diukur dan dianalisis guna menentukan apakah aplikasi ASIK telah memenuhi standar kegunaan yang diharapkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis merumuskan masalah yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini “Bagaimana gambaran penggunaan Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) untuk program imunisasi anak di Puskesmas Kabupaten Bantul” ?

C. Tujuan Karya Ilmiah

1. Tujuan Umum

Mengetahui penggunaan Aplikasi ASIK (Aplikasi Sehat Indonesia-Ku) dengan menggunakan metode *System Usability Scale* (SUS)
2. Tujuan Khusus
 - a. Menilai tingkat kegunaan Aplikasi ASIK pada petugas imunisasi menggunakan metode SUS
 - b. Mengidentifikasi kategori tingkat kegunaan Aplikasi ASIK pada petugas imunisasi menggunakan metode SUS berdasarkan *acceptability ranges, grade scale, dan adjective ratings*
 - c. Memberikan rekomendasi untuk pengembangan sistem berdasarkan hasil skor akhir SUS

D. Manfaat Karya Ilmiah

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam pengembangan Aplikasi ASIK guna menunjang program imunisasi anak di Puskesmas.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Puskesmas dan Dinas Kesehatan

Sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk penyempurnaan dan peningkatan Aplikasi ASIK
 - b. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya yang mengkaji variabel serupa

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	(Rahmania et al., 2023)	“Evaluasi Penerapan Program Aplikasi ASIK (Aplikasi Sehat IndonesiaKu) Pada Imunisasi Anak di Puskesmas Ngoro Mojokerto, 2023”	Penelitian ini mengevaluasi penggunaan Aplikasi ASIK untuk imunisasi anak di Puskesmas Ngoro, Mojokerto aplikasi ASIK secara signifikan membantu petugas kesehatan dalam pengelolaan data imunisasi, meskipun ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki.	Mengevaluasi tentang penerapan Aplikasi Asik	Penelitian dilakukan di Puskesmas Ngoro, Mojokerto.
2	(Iskandar et al., 2024)	“Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Sehat Indonesiaku (ASIK) Untuk Laporan Cakupan Imunisasi Rutin Lengkap Di Kota Pekanbaru, 2024”	Penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi Aplikasi ASIK secara signifikan meningkatkan pengetahuan petugas kesehatan	Meneliti tentang Aplikasi ASIK untuk laporan imunisasi	Penelitian dilakukan di Kota Pekanbaru
3	(Mardiana et al., 2025)	“Analisis Kinerja Petugas Pengelola Data Aplikasi	Penelitian ini mengungkapkan bahwa kinerja petugas pengelola data Aplikasi ASIK	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode kauntitatif	Penelitian ini dilakukan di Kota Pagar Alam

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Sehat Indonesiaku (ASIK) Dalam Memenuhi Capaian Imunisasi Dasar Lengkap Bayi Pada Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam, 2025”	dalam mencapai target imunisasi dasar lengkap bayi di Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam Tahun 2024 dipengaruhi secara signifikan oleh motivasi dan supervisi, dengan supervisi sebagai faktor yang paling dominan. Penelitian ini juga menekankan pentingnya pelaksanaan supervisi secara periodik untuk mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi oleh petugas		
4	(Rismayuni et al., 2024)	“Evaluasi Penerapan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Data Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular pada Aplikasi Sehat Indonesiaku (ASIK) di Kota Denpasar	Penelitian ini mengevaluasi implementasi Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) di Kota Denpasar menunjukkan kinerja ASIK yang baik dalam aspek performa, informasi, ekonomi, control, dan layanan, meskipun terdapat masalah	Melakukan penelitian terkait aplikasi ASIK	Penelitian dilakukan di Kota Denpasar dan penelitian tentang pelaporan data deteksi dini penyakit tidak menular

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		dengan Metode PIECES, 2024”	terakit system ganda yang mengganggu efisiensi input data, dan merekomendasi kan pelatihan lebih lanjut serta evaluasi tambahan terhadap aplikasi		

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA